BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dapat dikatakan sehat bukan hanya tubuh yang sehat, melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Gultom, 2009).

Anak usia enam sampai 12 tahun adalah anak usia sekolah (masa usia sekolah dasar). Umumnya pada masa sekolah ini, lebih mudah diasuh dibandingkan dengan masa sebelum sekolah. Kunci keberhasilan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar ditentukan oleh kesanggupan anak untuk bekerja sama. Rasa takut sudah menurun pada masa ini dan perkembangan emosinya semakin mantap dan sudah bisa diajak bekerja sama, tetapi ada sebagian anak yang bersikap non kooperatif (Dharmawati, 2007).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil

dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi yang dapat menunjukan bahwa di dalam rongga mulut seseorang terbebas dari kotoran seperti *debris*, *plaque*, dan *calculus*. Menyikat gigi adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga kebersihan rongga mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya menjadi sehat (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah gigi dan mulut yaitu sebesar 25,9%, dimana hanya 31,1% saja yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi, sementara 68,9% tidak dilakukan perawatan. Penduduk dengan rentang umur tujuh sampai sembilan tahun, dimana pada usia tersebut anak berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar yaitu kelas I, II, III, dan yang memiliki masalah gigi dan mulut sebesar 28,9%, namun hanya 35,1% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sedangkan 64,9% lainnya tidak dilakukan perawatan. Penduduk Bali yang memiliki masalah gigi dan mulut yaitu sebesar 24,0%, dimana hanya 38,8% saja yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi dan 61,2% lainnya tidak dilakukan perawatan (Kemenkes RI, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya sedikit masyarakat yang memiliki kebiasaan yang benar dalam menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi sangat berkaitan dengan faktor gender, ekonomi, dan daerah tempat tinggal.

Ditemukan penduduk Indonesia yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 93,8%. Penduduk yang menyikat gigi pada saat mandi pagi dan sore yaitu 77,1%. Menyikat gigi yang benar yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, dimana di Indonesia ditemukan hanya 2,3%. Persentase penduduk Bali yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 91,8%. Penduduk yang menyikat gigi pada saat mandi pagi dan sore yaitu 64,0% dan hanya 4,1% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah gigi dan mulut yaitu sebesar 57,6% dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi yaitu 10,2%. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur > tiga tahun di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 94,7% namun hanya 2,8% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar (Kemenkes RI, 2018).

Menurut UU RI No. 36 tahun 2009 *dalam* Sirat (2015), tentang kesehatan, menjelaskan bahwa pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Program ini dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, ditujukan pada kelompok tertentu yang dapat diikuti dalam suatu kurun waktu tertentu, untuk mencapai tujuan kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Upaya pelayanan asuhan ditujukan bagi anak usia sekolah dasar, dimana macam kegiatan yang dilakukan mulai dari upaya promotif, preventif dan kuratif sederhana. Upaya promotif berupa penyuluhan kesehatan gigi untuk perorangan

dan kelompok, upaya preventif berupa sikat gigi massal, kumur-kumur dengan larutan fluor, topikal aplikasi dengan mengulaskan larutan fluor pada permukaan gigi, fissure sealant serta upaya kuratif sederhana berupa penambalan gigi yang berlubang, pencabutan gigi susu yang sudah goyang dan perawatan gigi yang sakit (Sirat, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Sirat (2015), dari 128 responden siswa dengan rentang umur 11-14 tahun pada SD Pelayanan Asuhan dan SD UKGS di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2011 yaitu diketahui bahwa rata-rata indeks *OHI-S* responden pada SD Pelayanan Asuhan adalah 0,99 termasuk kategori baik (0,0 -1,2) lebih baik dari SD UKGS yaitu 3,22 termasuk kategori buruk (3,1 – 6,0).

Sekolah Dasar Negeri 14 Sesetan terletak di Jalan Kertha Winangun No. 1 Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. SD Negeri 14 Sesetan ini sudah pernah mendapatkan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat oleh Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sehingga didapatkan hasil data sekunder. Kegiatan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 14 Sesetan ini sudah berlangsung dari tahun 2016 sampai 2019. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi serta *OHI-S* Sebelum dan Sesudah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat pada Siswa Kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi serta *OHI-S* sebelum dan sesudah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat pada siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi serta *OHI-S* sebelum dan sesudah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat pada siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal sebelum Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

b. Menghitung persentase siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal sesudah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

c. Menghitung rata-rata pengetahuan menyikat gigi siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 sebelum Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

d. Menghitung rata-rata pengetahuan menyikat gigi siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 sesudah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

e. Menghitung persentase siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, dan buruk sebelum Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

f. Menghitung persentase siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, dan buruk sesudah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

g. Menghitung rata-rata *OHI-S* siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 sebelum Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

h. Menghitung rata-rata *OHI-S* siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 sesudah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

i. Menghitung frekuensi *OHI-S* siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 berdasarkan pengetahuan menyikat gigi sebelum Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

j. Menghitung frekuensi *OHI-S* siswa kelas II SD Negeri 14 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2019 berdasarkan pengetahuan menyikat gigi sesudah Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar tentang pengetahuan menyikat gigi serta *OHI-S* siswa sekolah dasar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan para guru dan siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan menyikat gigi serta *OHI-S* (kebersihan gigi dan mulut).
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.